

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pesisir Kawasan Teluk Tomini

Fadila Nurul Zalsabila
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo,
Provinsi Gorontalo, Indonesia
zalsabilafadilnurul@gmail.com

Niswatin
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo,
Provinsi Gorontalo, Indonesia
Niswatin@ung.ac.id

Dewi Indrayani Hamim
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo,
Provinsi Gorontalo, Indonesia
dewihamin@gmail.com

Article's History:

Received 10 Agustus 2023; Received in revised form 21 Agustus 2023; Accepted 11 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Zalsabila, F. N., Niswatin., Hamim, I. D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pesisir Kawasan Teluk Tomini. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5).1787-1793. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1453>

Abstrak:

Penelitian ini tujuannya agar diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dan seberapa pengaruhnya faktor tersebut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pada penelitian ini, populasinya yaitu nelayan di Kelurahan Tenda dan Kelurahan Leato Selatan. Penggunaan Purposive Sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya dengan jumlah sampel sebesar 50 responden. Analisis data dilaksanakan dengan model regresi linier berganda serta memakai aplikasi software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendapatan nelayan (Y) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya hasil tangkapan (X1), modal (X2), jarak (X3) dan harga jual (X4). Dari hasil uji parsial variabel hasil tangkap sangat mempengaruhi pendapatan nelayan dengan hasil analisis t-hitung $5.750 > t\text{-tabel } 1,679$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ dibandingkan dengan tiga variabel lainnya yang hanya memiliki nilai t-hitung $2.266 - 2.590$ dan nilai signifikansi sebanyak $0,013 - 0,028$. Dari hasil uji simultan menunjukkan nilai F-hitung sebanyak $294.399 \geq F\text{-tabel } 2.58$ dengan nilai signifikansi sebanyak $0.000 \leq 0,05$. Dan hasil uji determinasinya menunjukkan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi oleh hasil tangkapan, modal, jarak dan harga jual sebesar 0.960 atau 96%. Sementara yang tersisa yakni 4% dipengaruhi dari variabel di luar penelitian ini.

Keywords: Hasil Tangkapan, Modal, Jarak dan Harga Jual, Nelayan, Pendapatan

Pendahuluan dan Kajian Literatur

Kawasan Tomini terbentang entah itu di lautan ataupun daratan. Teluk Tomini, secara geografisnya berada pada $120^{\circ}-123^{\circ}30'$ BT dan $0030'$ LU- $1^{\circ}30'$ LS yang termasuk berbagai wilayah Kabupaten, Kota di Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. Kawasan Teluk Tomini sebagai Teluk bersejarah yang dikelola oleh pemerintah Indonesia dan tergabung dalam WPP RI 715 melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 82/KEPMEN-KP/2016 tentang Rencana Penelolaan Perikanan Republik Indonesia. Secara teritorial berada pada tiga Provinsi yakni, Sulawesi Tengah, Gorontalo, dan Sulawesi Tengah. Dalam pemenuhan kebutuhan harian para masyarakat yang berada pada bagian pesisir pantai tersebut biasanya memiliki profesi berupa nelayan. Permasalahan umum yang dihadapi oleh nelayan yakni tidak memiliki kemampuan dalam menghasilkan pendapatan atau pekerjaan lain ketika tidak menangkap ikan (Niswatin, Meamogu, dan Zalsabila 2022).

Kriteria melihat maju atau tidak suatu daerah bisa ditinjau dari tingkat pendapatan. Dikatakan taraf kesejahteraan satu daerah rendah itu diikuti dengan pendapatan relative rendah (Konoralma, Masinambow, dan Londa 2020). Nelayan memperoleh pendapatan usaha yang perbedaannya besar dengan yang lain dikarenakan tidak dapat dikalkulasikan keuntungan yang didapatkan setiap bulannya, tidak seperti pedagang serta petani, atau bisa dikatakan banyak ketidakpastian yang dihadapi oleh nelayan terkait pendapatannya, disebabkan air di laut dan pantai yang pasang surutnya berbeda merupakan salah satu faktor (Ariska dan Prayitno 2019). Ikhtisar Akuntansi Indonesia (2019:22) sebagaimana tertuang dalam SAK ETAP bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh atas suatu kegiatan dengan sebutan berbeda seperti penjualan, deviden, royalty serta sewa. Dalam mengukur pendapatan perlu dilakukan pengukuran melalui nilai wajar imbalannya yang didapatkan ataupun yang bisa didapatkan.

Modal dalam arti ekonomi sumberdaya didefinisikan sebagai suatu yang bersifat materi dan sudah diproduksi, namun dipergunakan sebagai peralatan dalam proses pembuatan/produksi barang atau jasa yang digunakan secara langsung untuk keberlangsungan usahanya berupa pancing, jaring (Konoralma, Masinambow, dan Londa 2020). Menurut nelayan modal adalah unsur pokok yang harus ada pada setiap kali melaut. Melalui modal yang nelayan miliki bisa membuat penangkapan ikan lebih mudah dan mendapatkan pendapatan. Terdapatnya modal kerja ini menjadikan usaha nelayan untuk melaut dalam mendapatkan ikat, yang selanjutnya memperoleh jumlah ikan yang ditanggapnya. Modal kerja yang bertambah besar menyebabkan bertambah besarnya juga kesempatan memperoleh hasil yang ditangkap. Menurut Irawan dan Suparmoko (1979) modal berupa berbagai barang yang diciptakan untuk dimasa mendatang selanjutnya pada proses produksi. Hal ini unsur penggerak pembangunan ekonomi mencakup investasi dalam pengetahuan teknis, peningkatan Pendidikan, Kesehatan dan keahlian.

Jarak yaitu angka yang memperlihatkan sejauh mana perubahan posisi suatu benda di beberapa lintasan. Sari arti sehari-harinya, faktor bisa seperti perkiraan jarak pada dua posisi berdasar pada kriterianya misalkan jarak tempuhnya. Semakin dekat jarak antara rumah dan tempat melaut maka akan mempermudah proses melaut, menghemat waktu serta biaya perjalanan yang dikeluarkan (Indara, Bempah, dan Boekoesoe 2017). Jarak adalah satu di antara faktor yang memberikan pengaruh pada pendapatan nelayan. Hal ini dikarenakan jika bertambah jauhnya jarak tempuh, menyebabkan hasil tangkap yang diperoleh nantinya banyak, sehingga terjadi kenaikan pendapatan yang didapatkan oleh nelayan (Indara, Bempah, dan Boekoesoe 2017).

Harga adalah kualitas produk pada proses penjualan yang nantinya dibeli secara satuan tertentu dan seperti variabel yang mengatur tingkatan penerimaan pendapatan masyarakat nelayan. Mengukur tingkat mutu atas produk yang ingin dijual bisa dilihat dari harga. Karena melalui hal ini dapat membedakan kualitas produk yang nantinya akan diperjual belikan. Seperti halnya Ikan jika semakin besar maka harganya tentunya tinggi, begitupun sebaliknya jika ukurannya kecil maka harga jualnya juga rendah, selain itu semakin jika proses menangkap ikan sangat sulit maka akan berpengaruh pada harga jualnya yang akan naik serta jika prosesnya terbilang mudah maka harga ikannya akan turun (Putra 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pesisir Kawasan Teluk Tomini, seperti halnyayang dikemukakan oleh Indara, Bempah, dan Boekoesoe (2017) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhinya pendapatan nelayan tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Dalam hasil penelitiannya di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai ditemukan pendapatan nelayannya dipengaruhi bersama-sama secara nyata oleh jarak tempuh melaut, pengalaman, tenaga kerja dan modal. Sementara secara individual sekadar jarak tempuh melaut dan modal yang pengaruhnya paling nyata, berbeda dengan pengalaman dan tenaga kerja yang pengaruhnya tidak nyata. di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai mempunyai rerata pendapatan Nelayannya yaitu Rp 7.473.852 tiap tiga bulannya. Kemudian penelitian yang dilaksanakan (Lein, 2018) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhinya kesejahteraan dan pendapatan rumah tangga nelayan. Dalam Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesejahteraan dan pendapatan rumah tangga nelayan dipengaruhi positif dan signifikan oleh hasil tangkap, harga jual, teknologi, dan produksi. Pengaruhnya hasil melaut, harga jual, teknologi, dan biaya produksi terhadap ikan dimediasi dari pendapatan nelayan, kesejahteraan rumah tangga nelayan.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan di atas, membuat peneliti tertarik agar meneliti mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Pesisir Kawasan Teluk Tomini. Dari observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan rata-rata pendapatan nelayan Di Pesisir Teluk Tomini dibawah rata-rata nilai tukar nelayan yang mempengaruhi kesejahteraan Nelayan. Hasil ini sesuai dengan data statistik kementerian kelautan dan perikanan data tersebut menjelaskan bahwa beberapa Provinsi di Indonesia salah

satunya Gorontalo merupakan provinsi dengan rata-rata nilai tukar nelayan terkonfirmasi (Pusat Data 2021). Dari hasil observasi lapangan pendapatan masyarakat nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga mempengaruhi kesejahteraan nelayan. Berdasarkan fenomena yang ada lapangan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelurahan Pohe, Kota Gorontalo. Tanamas (2017) menjelaskan bahwa masyarakat yang ada di Kelurahan Tenda dan Kelurahan Leato Selatan kota Gorontalo bermayoritas mata pencaharian sebagai nelayan yang berada dipesisir pantai dan mayoritas beragama islam.

Metodelogi

Digunakannya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. ada dua variable dari penelitian kuantitatif ini yakni variable dependen (yang mempengaruhi) dan variable independent (yang dipengaruhi). Populasi yang dipakai pada penelitian ini ialah Nelayan Juragan dan Nelayan buruh yang berada di Kawasan Pesisir Teluk Tomini Kota Gorontalo tepatnya Di Kecamatan Dumbo Raya (Kelurahan Tenda), Kecamatan Hulonthalangi (Kelurahan Leato Selatan), dengan total populasi berjumlah 50 Orang. Penggunaan *Purposive Sampling* sebagai teknik dalam mengambil sampel pada penelitian ini, yakni teknik yang dilakukan dengan mempertimbangkan hal tertentu. Pengambilan total sampel yaitu sebanyak 50 nelayan yang akan menjadi responden. Datanya dikumpulkan dari survey melalui pembagian kuesioner oleh peneliti terhadap respondennya untuk diisi. Adapun penggunaan jenis datanya yaitu data primer melalui analisis data model regresi linier berganda yang dibantu oleh penggunaan SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian validitas memiliki tujuan untuk sampai mana ketepatan media pengukuran bisa menerangkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Berikut ialah hasil uji validitas pada setiap variabelnya yakni variabel Hasil Tangkapan, Modal, Jarak dan Harga Jual dan Pendapatan Nelayan yang bisa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Validitas Tiap Variabel

Hasil Tangkapan (X1)			
Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
X1.1	0,598	0.2787	Valid
X1.2	0,880	0.2787	Valid
X1.3	0,884	0.2787	Valid
X1.4	0,814	0.2787	Valid
Modal (X2)			
Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
X2.1	0,765	0.2787	Valid
X2.2	0,919	0.2787	Valid
X2.3	0,790	0.2787	Valid
X2.4	0,851	0.2787	Valid
X2.5	0,904	0.2787	Valid
X2.6	0,742	0.2787	Valid
Jarak (X3)			
Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
X3.1	0,830	0.2787	Valid
X3.2	0,735	0.2787	Valid
X3.3	0,928	0.2787	Valid
X3.4	0,911	0.2787	Valid
Harga Jual (X4)			
Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
X4.1	0,863	0.2787	Valid
X4.2	0,902	0.2787	Valid

Pendapatan Nelayan (Y)			
Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Y.1	0,908	0.2787	Valid
Y.2	0,894	0.2787	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2023

Reliabilitas yaitu alat mengukur perangkat penelitian yang menilai setiap indikator variabelnya. Pengujian ini untuk melihat nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Berikut hasilnya semua variabel:

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

No	Nilai r Hitung	CornbachAlpha	Keterangan
1	Hasil Tangkapan	0,831	Reliabel
2	Modal	0,904	Reliabel
3	Jarak	0.864	Reliabel
4	Harga Jual	0.713	Reliabel
5	Pendapatan Nelayan	0,768	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2023

Terlihat dari tabel bisa disimpulkan bahwasanya semua variabel hasil nilainya (r hitung) yang melebihi 0,60 yang dimana mengartikan instrumen variabel dikatakan reliabel. Selanjutnya dilanjutkan Uji normalitas, berikut ini hasilnya:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-SmirnovTest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22680300
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.110
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah tahun 2023

Sesuai yang terlihat dari tabel, dimana semua variabelnya mempunyai nilai Asymp.sig. (2-tailed) yang didapatkan yakni 0.069 melebihi 0.05 (0,069 > 0,05), jadi distribusinya bisa disebut normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Hasil Tangkapan	.205	4.879
	Modal	.133	7.506
	Jarak	.086	11.677

Harga Jual	.100	10.034
------------	------	--------

Sumber: Data diolah tahun 2023

Terlihat dari tabel 4 yang memperlihatkan nilai Tolerance pada variabel Sistem Hasil Tangkapan (X1) memperoleh $0.205 \geq 0.1$ dengan nilai VIF $4.879 \leq 10$. Kemudian pada Modal (X2) mempunyai Tolerance bernilai sebanyak $0.133 \geq 0.1$ dan Nilai VIF $7.506 \leq 10$. Sedangkan Jarak (X3) mendapatkan Tolerance yang nilainya $0.086 \geq 0.1$ dengan nilai VIF $11.677 \geq 10$. Dan untuk Harga Jual (X4) didapatkan Tolerance yang nilainya $0.100 \geq 0.1$ dengan Nilai VIF $10.034 \leq 10$. Adanya hasil ini bisa dikatakan bahwasanya tidak adanya gejala multikolinearitas untuk semua variabel independennya.

Tabel 5. Hasil Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.164	.115		1.431	.159
	X1	-.044	.025	-.518	-1.782	.082
	X2	.008	.015	.187	.519	.606
	X3	.067	.028	1.070	2.378	.022
	X4	-.088	.055	-.669	-1.604	.116

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data diolah tahun 2023

Sesuai hasil pengujiannya pada semua nilai signifikansi tiap variabelnya melebihi 0,05 sehingga hal ini sudah memenuhi syarat heteroskedastisitas. Sehingga ditarik kesimpulan pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya dilanjutkan dengan analisis linear berganda, dilakukan melalui penggunaan alat bantu berupa SPSS versi 25 yang diperolehnya hasil perhitungan nilai konstanta serta koefisien regresinya dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.068	.193		.352	.727
	X1	.240	.042	.363	5.750	.000
	X2	.056	.024	.178	2.266	.028
	X3	.122	.048	.252	2.576	.013
	X4	.239	.092	.235	2.590	.013

Sumber: Data diolah tahun 2023

Terlihat dari tabel 6 yang memperlihatkan pada penelitian ini mempunyai persamaan regresi linear yakni $Y = 0.068 + 0.240 X_1 + 0.056 X_2 + 0.122 X_3 + 0.239 X_4 + e$. selanjutnya melalui uji hipotesisnya yang memakai Uji t (secara parsial) yang dilaksanakan agar secara individual melihat pengaruhnya hasil tangkapan (X1), modal (X2), jarak (X3), dan harga jual (X4) terhadap pendapatan nelayan (Y). Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.068	.193		.352	.727	
	X1	.240	.042	.363	5.750	.000	.205
	X2	.056	.024	.178	2.266	.028	.133

X3	.122	.048	.252	2.576	.013	.086	11.677
X4	.239	.092	.235	2.590	.013	.100	10.034

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah tahun 2023

Terlihat dari table untuk nilai t-tabel yang didapat dalam memperoleh simpulan apakah diterima ataupun ditolak H_0 , maka tentukan terdahulu t-tabel yang dipakai. Skornya itu bergantung dari besar df (degree of freedom) dan tingkat signifikannya yang dipakai yakni 0,05 serta df bernilai $n - k - 1 = 50 - 4 - 1 = 46$ diperolehnya t-tabel yang nilainya 1,679.

Dari hasil pengujian hipotesisnya yakni t-hitung 5.750 > t-tabel 1,679 serta signifikannya $0,000 < 0,05$ memperlihatkan bahwa hasil tangkapan terhadap Pendapatan Nelayan pengaruhnya signifikan. Dalam hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa bertambah tingginya hasil tangkapan maka akan semakin meningkatkan pendapatan nelayan. Terjadinya hal itu disebabkan kepastian yang tidak bisa ditetapkan pada penghasilan nelayan, itu bergantung pada jumlah tangkapannya. Responden yang berprofesi sebagai nelayan yang berada di Kelurahan Tenda dan Kelurahan Leato selatan rata-rata hasil tangkapan mereka sebanyak 50 kg sampai dengan 100 kg dalam sekali trip. Ikan yang ditangkap juga 2 sampai 5 jenis ikan dalam sekali trip. Hasil yang didapat nelayan dalam sekali trip langsung dijual kepada konsumen, baik itu di pelelangan, atau pasar. Hasil penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan Jamal (2020) dan Sri (2021) yang menyatakan hasil tangkap terdapat pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Bertambah tingginya produktivitas tentu memiliki dampak yang positif pada pendapatan nelayan, tangkapan nelayan yang jumlahnya banyak bisa melakukan penjualan ikan yang banyak pula, sehingga peluang pendapatannya bisa bertambah besar.

Terlihat dari hasil analisis regresinya yang memperoleh t-hitung 2.266 > t-tabel 1,679 serta signifikannya $0,028 < 0,05$ memperlihatkan bahwa modal terhadap pendapatan nelayan pengaruhnya signifikan. Dalam hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa bertambah tingginya modal. Maka kemampuan yang nelayan miliki tinggi dalam meningkatkan bahan bakar yang tersedia, perbaikan mesin dan persediaan konsumsi untuk melaut yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai pada penelitian yang dilaksanakan (Indara, Bempah, dan Boekoesoe 2017), Nirmawati (2019), mengungkapkan bahwasanya pendapatan nelayan dipengaruhi signifikan oleh modal. Hal itu dikarenakan modal ialah satu diantara faktor yang menunjang kesuksesan kegiatan penangkapan ikan. Namun penelitian ini terbalik pada hasil penelitian yang dilaksanakan Magfira (2021) yang menunjukkan bahwasanya pendapatan nelayan tidak dipengaruhi signifikan oleh faktor modal kerja dikarenakan nelayan di Kelurahan Bontokamase mengeluarkan modal yang dapat dipakai 2 kali perjalanan ketika musim ikan.

Terlihat dari hasil regresinya yang memperoleh t-hitung 2.576 > t-tabel 1,679 serta signifikannya $0,013 < 0,05$. Memperlihatkan bahwasanya jarak yang ditempuh nelayan bisa mempengaruhi pendapatan. Hal itu dikarenakan bertambah jauhnya jarak yang Nelayan lalui semakin besar pula hasil tangkapan sehingga bisa mempengaruhi pendapatan yang nantinya diperoleh. Hasil penelitian ini sesuai pada penelitian yang dilaksanakan oleh Nirwana (2018) yang menyatakan bahwasanya jarak pengaruhnya signifikan terhadap hasil tangkap, hal itu disebabkan oleh bertambah jauhnya jarak yang Nelayan tempuh, nantinya bisa mendapatkan hasil tangkapan ikan yang lebih banyak pula. Penelitian ini selaras pula pada penelitian yang dilaksanakan oleh Vivi (2021) yang memperlihatkan bahwasanya semakin jauh jarak tempuh melaut maka lebih dimungkinkan banyak mendapatkan hasil tangkapan dibandingkan menangkap dipinggir pantai. Hasil penelitian ini bertolak belakang pada penelitian yang dilaksanakan Rahman (2017) dan Magfira (2021) yang mengungkapkan bahwa pendapatan nelayan cenderung dipengaruhi negatif oleh lama melaut dan jarak tempuh. Hal itu terjadi karena jarak tempuhnya tidak berpatokan bahwa bertambah jauhnya jarak tempuh yang dilalui, maka akan bertambah banyaknya ikan yang ditangkap serta bertambah jaraknya jarak tempuh, bertambah kurangnya hasil yang ditangkap.

Terlihat dari hasil analisis regresinya yang memperoleh t-hitung 2.590 > t-tabel 1,679 serta signifikannya $0,013 < 0,05$, memperlihatkan bahwa harga jual pengaruhnya signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Tendadan Kelurahan Leato Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan pada dasarnya dipengaruhi oleh harga jual, dikarenakan bertambah tingginya harga ikan menyebabkan akan bertambah tingginya pula pendapatan Nelayan. Penelitian ini sesuai pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Ridha 2017), Sri (2021) dan Herlina (2018) bahwa harga ikan sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan Nelayan.

Penelitian ini tidak sesuai pada penelitian yang dilaksanakan Tavi, dkk(2020) mengungkapkan bahwa pendapatan nelayan mengungkapkan bahwa pendapatan nelayan tidak dipengaruhi signifikan oleh harga jual dikarenakan ketika musim ikan, peningkatan terjadi pada hasil tangkapannya, tetapi akan menurunnya harga jual ikan. Sementara di musim penceklik menyebabkan sangat sedikitnya hasil yang ditangkap, tetapi harga jualnya tinggi.

Kesimpulan

Dari ke empat variabel yang dipakai, ada satu variabel yang sangat mempengaruhi pendapatan nelayan di Kelurahan Leato Selatan dan Kelurahan Hulonthalangi, yakni variabel hasil tangkapan. Hasil penelitian menunjukan bahwa semakin banyak hasil tangkapan ikan maka akan bertambah banyaknya pendapatan yang akan nelayan dapatkan. Hal itu sesuai pada penelitian yang dilaksanakan oleh Mulyani (2019) Hasil yang ditangkap nelayan bisa menjadi penentu tingkat kesejahteraannya. Bila hasil yang ditangkap berlimpah, sehingga pendapatan yang diterima akan banyak pula. Nelayan mempunyai ciri khusus untuk pemanfaatan kawasan pesisir pantai yang menjadi faktor produksi. Alat yang nelayan gunakan berupa jaring, sampan, dan sistem pemahaman yang mereka miliki mengenai cara melaut.

Referensi

- Ariska, Puput Elisia, dan Budi Prayitno. 2019. "Pengaruh Umur, Lama Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya Tahun 2018." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1 (1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/economie.v1i1.820>.
- Indara, Sofyan R, Irwan Bempah, dan Yuriko Boekoesoe. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo." *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 2 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37046/agr.v2i1.2443>.
- Konoralma, Samuel, Vecky A.J. Masinambow, dan Albert T. Londa. 2020. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20 (02). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/30230/29226>.
- Mulyani, Putu Ari. 2019. "Dampak Bisnis 'Perikanan Tangkap' Dalam Menunjang Pendapatan Nelayan Di Desa Kedonganan Jimbaran Badung Bali." *Jurnal Satyagraha* 2 (2).
- Nirmawati. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng."
- Niswatin, Dewi Indrayani Hamin, Sisna Meamogu, dan Fadila Nurul Zalsabila. 2022. "Modelislamic Household Accounting Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kawasan Teluk Tomini."
- Pusat Data. 2021. "Rilis Data Kelautan Dan Perikanantriwulan li- 2021 Kementerian Kelautan Dan Perikanan."
- Putra, Gede Esa Anggara B. 2019. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusapenida." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8 (5). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/43822>.
- Ridha, Ahmad. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 8 (1).